

**Kesalahan Penulisan Kebahasaan Tataran Ejaan
yang disempurnakan (Eyd) dalam Makalah Mahasiswa
Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Nahdlatul Ulama Blitar**

Ajid Nurwahid¹⁾

Universitas Nahdlatul Ulama Blitar
Jl. Masjid No.22, Kauman, Kec. Kepanjenkidul, Kota Blitar, Jawa Timur 66117

Agus Hermawan²⁾

Universitas Nahdlatul Ulama Blitar
Jl. Masjid No.22, Kauman, Kec. Kepanjenkidul, Kota Blitar, Jawa Timur 66117

Laliyatus Sa'diyah³⁾

Universitas Nahdlatul Ulama Blitar
Jl. Masjid No.22, Kauman, Kec. Kepanjenkidul, Kota Blitar, Jawa Timur 66117

Saptono Hadi⁴⁾

Universitas Nahdlatul Ulama Blitar
Jl. Masjid No.22, Kauman, Kec. Kepanjenkidul, Kota Blitar, Jawa Timur 66117

ajitnurwahid@gmail.com¹⁾, agushermawan8992@gmail.com²⁾,
sadiyahlailiya@gmail.com³⁾, saptono656@gmail.com⁴⁾

Abstract

This research aims to identify and analyze inaccuracies in the use of Enhanced Spelling Guidelines (EYD) in papers written by students of the Indonesian Language Education Program at Nahdlatul Ulama Blitar University. Student papers often exhibit various language errors, ranging from improper capitalization, italicization, to punctuation that does not adhere to EYD norms. A qualitative method was employed to assess these discrepancies and identify contributing factors. Data was gathered through document analysis of student papers and interviews with faculty advisors. The study findings indicate that many students still lack a thorough understanding of EYD guidelines, affecting the quality of their academic writing. These findings underscore the need for enhanced language preparation through intensive guidance and the use of appropriate language references. Consequently, the research provides recommendations for improving the learning and assessment processes in higher education to produce higher quality academic work that aligns with established language norms.

Keywords: *Analysis, Perfected Spelling, Language Mistakes.*

Abstrak

Penelitian kali ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis ketidaktepatan penulisan kebahasaan tataran Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dalam makalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. Makalah mahasiswa sering kali menunjukkan berbagai kesalahan kebahasaan, mulai dari penggunaan huruf capital, penulisan miring, tanda baca yang tidak sama dengan kaidah EYD. Metode kualitatif digunakan pada penelitian untuk mengevaluasi ketidaksesuaian tersebut dan mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkannya. Data dikumpulkan melalui analisis dokumen makalah mahasiswa dan wawancara dengan dosen pembimbing. Hasil dari penelitian memaparkan bahwa sebagian besar



pemahaman mahasiswa masih belum mumpuni tentang pedoman EYD dengan baik, yang berdampak pada kualitas penulisan akademis mereka. Temuan ini menegaskan perlunya peningkatan pembekalan kebahasaan melalui bimbingan intensif dan penggunaan referensi kebahasaan yang tepat. Dengan demikian, penelitian ini memberikan rekomendasi untuk perbaikan dalam proses pembelajaran dan penilaian penulisan akademis di perguruan tinggi, guna menghasilkan karya ilmiah yang lebih berkualitas dan selaras dengan kaidah kebahasaan yang semestinya.

Kata Kunci: Analisis, Ejaan yang disempurnakan, Kesalahan Kebahasaan.

PENDAHULUAN

Penyusunan tulisan ilmiah sangat penting untuk memperhatikan kaidah kebahasaan. Tulisan ilmiah harus didasari oleh tatacara yang tepat dan selaras pada aturan yang sudah ditentukan. Namun, masalah kaidah kebahasaan sering kali dianggap sepele dan diabaikan oleh penulis, padahal pedoman EYD (Ejaan yang Disempurnakan), kamus, dan tata bahasa merupakan panduan penting untuk menulis dalam bahasa baku (Ngatipan, N., et al., 2023). Ketepatan dalam menggunakan pedoman ejaan dapat menjadi indikator seberapa baik seseorang memahami bahasa dan menjadi tolak ukur sejauh mana seseorang menguasai bahasa tersebut.

Sering kali seseorang melakukan kesalahan dalam penulisan tidak menyadari atas kesalahan yang mereka lakukan, khususnya untuk mereka yang kurang memahami sepenuhnya aturan juga sistem bahasa yang digunakan (Margareth, et al., 2022). Ejaan sebenarnya bukanlah hal yang sulit. Setelah seseorang menguasai cara menulis kata atau kalimat dengan benar, mereka cenderung meminimalisir kesalahan yang telah dilakukan. Karena penulisan yang benar sangat penting untuk diperhatikan secara lebih, terutama jika kegiatan berkaitan dengan tulis-menulis. Tanpa pembelajaran yang disengaja, kita tidak akan pernah benar-benar menguasainya.

Mahasiswa, sebagai pelaku utama dalam penulisan makalah, masih sering melakukan kesalahan dalam penulisan, entah karena kurangnya pembekalan atau kelalaian. Makalah merupakan hasil pemikiran langsung dari mahasiswa dan menjadi tolak ukur sejauh mana pengetahuan mereka dalam penulisan dan penyusunan materi yang mereka pahami. Hal ini menunjukkan pentingnya evaluasi dan seleksi yang cermat terhadap penulisan yang dilakukan oleh mahasiswa, untuk mengurangi dan menanggulangi kesalahan lainnya. Mahasiswa, sebagai sosok yang dipandang berpendidikan, harus menghasilkan makalah dengan kaidah penulisan yang semestinya. Pada prihal ini, dosen berperan penting memberi arahan atau revisi terhadap penulisan. Namun, tidak sedikit dosen yang tidak menyadari adanya kesalahan dalam makalah, baik itu dalam penulisan huruf, penggunaan kata, maupun tanda baca (Ramadani, Z, 2023).

Salah satu aktivitas perkuliahan yang meningkatkan kemampuan menulis adalah pembelajaran dalam mata kuliah Bahasa Indonesia, khususnya menulis makalah. Makalah adalah jenis karya ilmiah dengan struktur paling sederhana dibandingkan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Isi makalah harus berdasarkan teori

ilmiah, tidak subjektif, mengandung pemikiran penulis, dan dipresentasikan di depan umum (Ferdinan, F., et al., 2020). Makalah merupakan karya yang di tulis secara ilmiah yang membahas topik tertentu untuk menyelesaikan studi (Aida, U., et al., 2023). Mahasiswa didorong untuk menghasilkan makalah, baik individu maupun kelompok, yang mengangkat fenomena atau masalah berdasarkan tinjauan keilmuan (Purnamasari, R., 2023).

Berdasarkan sistematika penyusunan makalah, pada bagian latar belakang masalah, mahasiswa harus menuangkan ide atau gagasan terkait masalah yang diangkat, data pendukung, dan solusi yang ditawarkan. Latar belakang masalah menguraikan informasi mengenai permasalahan atau peluang yang akan diinvestigasi melalui penelitian, termasuk faktor-faktor yang mendasarinya (Apriyanto, 2021). Bagian isi atau pembahasan berisi konsep atau tinjauan teoritis yang relevan dengan masalah, sementara bagian penutup berisi kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh.

Makalah tetap menjadi salah satu media utama dalam kegiatan pembelajaran di berbagai institusi pendidikan, termasuk di Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. Penggunaan makalah masih mendominasi di hampir semua universitas, di mana setiap universitas biasanya memiliki pedoman penulisan yang digunakan mahasiswa. Meskipun demikian, dalam penulisan huruf, penggunaan kata, dan tanda baca pada makalah yang ditulis oleh mahasiswa masih terdapat banyak kesalahan. Oleh karena itu, pemeriksaan lebih lanjut diperlukan terhadap materi dan penggunaan kaidah kebahasaan dalam makalah yang ditulis oleh mahasiswa.

Penelitian yang berjudul "Kesalahan Penulisan Kebahasaan Tataran Ejaan yang Disempurnakan (EYD) dalam Makalah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Nahdlatul Ulama Blitar" ini dilakukan karena pentingnya penggunaan kaidah kebahasaan dalam makalah perkuliahan. Peneliti terdorong untuk mengeksplorasi sejauh mana mahasiswa mematuhi aturan ejaan yang telah ditetapkan dan bagaimana kesalahan tersebut dapat diidentifikasi serta diperbaiki.

Penelitian ini didasarkan pada temuan dari beberapa penelitian sebelumnya. Misalnya, penelitian "Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Makalah dalam Modul Ajar Kelas 10 Kurikulum Merdeka" oleh Nilam Nathania dan koleganya, yang menunjukkan banyak kesalahan sintaksis dalam makalah akademis, terutama dalam penggunaan kapitalisasi, huruf miring, tanda baca, dan bahasa formal. Penelitian tersebut menekankan pentingnya mematuhi aturan sintaksis dan menggunakan bahasa formal untuk meningkatkan kualitas dan koherensi penulisan akademis.

Selain itu, penelitian "Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Sesuai EYD pada Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika IAIN Ambon: Kajian Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Indonesia" oleh Syaidah dkk. juga menyoroti dampak kesalahan bahasa pada penulisan ilmiah dan perlunya perbaikan bahasa. Studi ini menekankan pentingnya mematuhi pedoman bahasa, khususnya edisi kelima EYD, dalam penulisan akademis.

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas, tujuan dari penelitian ini agar meningkatkan kualitas juga memberi evaluasi dalam penulisan makalah mahasiswa

di Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, sehingga dapat meminimalisasi kesalahan penulisan dan meningkatkan kompetensi kebahasaan mahasiswa.

Penyusunan tulisan ilmiah yang memperhatikan kaidah kebahasaan memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman dan penguasaan bahasa oleh mahasiswa. Mengabaikan kaidah kebahasaan, terutama pedoman EYD, dapat menyebabkan kualitas penulisan yang rendah dan mengurangi efektivitas komunikasi ilmiah.

Selain itu, meskipun penulisan ejaan yang benar bukanlah hal yang sulit, kesalahan dalam penulisan mudah sekali ditemui pada mahasiswa. Ketidaktepatan ini bisa menjadi indikator kurangnya pemahaman dan pembekalan yang cukup dalam kaidah kebahasaan. Makalah mahasiswa yang mengandung banyak kesalahan kebahasaan menunjukkan perlunya evaluasi yang lebih mendalam dan bimbingan yang lebih intensif dari dosen.

Penggunaan makalah sebagai media utama dalam pembelajaran di universitas menunjukkan betapa pentingnya memperbaiki kualitas penulisan ilmiah mahasiswa. Kekeliruan dalam penggunaan huruf, penggunaan kata, dan tanda baca pada makalah mahasiswa dapat mengurangi kredibilitas dan validitas penelitian mereka. Oleh sebab itu, penelitian ini penting guna mengidentifikasi, mengevaluasi, juga memperbaiki ketidaktepatan penulisan kebahasaan, sehingga mahasiswa bias menghasilkan karya tulis yang baik dan juga sesuai dengan kaidah kebahasaan yang benar.

Dengan mengeksplorasi sejauh mana mahasiswa mematuhi aturan ejaan yang telah ditetapkan dan mengidentifikasi serta memperbaiki kesalahan tersebut, penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kompetensi kebahasaan mahasiswa, serta meningkatkan kualitas dan kredibilitas tulisan ilmiah di Universitas Nahdlatul Ulama Blitar.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan fokus dan permasalahan penelitian yang dilakukan pada Juni 2024. Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa metode kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang berupa data deskriptif dari interaksi lisan, tulisan, dan perilaku individu yang diamati. (Pahleviannur, M. R., et al., 2022).

Dalam pengumpulan datapenelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan pemahaman mendalam terhadap data yang diperoleh. Dokumentasi adalah cara mendapatkan sumber yang memakai berbagai dokumen sebagai sumber utama, seperti naskah, buku, koran, dan majalah. Selain itu, dengan adanya perkembangan teknologi, teknik ini juga mencakup dokumen digital seperti buku elektronik dan jurnal ilmiah yang diterbitkan secara online (Wijaya, H. 2020).

Dengan metode dokumentasi, peneliti dapat mengelompokkan, mengalokasikan, menggunakan, dan mengatur semua dokumen yang diperoleh. Proses ini diharapkan dapat memperdalam dan memperluas pemahaman terhadap materi yang akan diselidiki, sehingga pertanyaan penelitian dapat dijawab dengan memanfaatkan hasil dokumentasi yang telah dikumpulkan.

Pada penelitian yang dilakukan kali ini, dokumentasi terbagi dalam dua sumber, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer yaitu makalah mahasiswa semester 5 Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, sedangkan sumber sekunder mencakup buku teori dari perpustakaan nasional dan publikasi ilmiah yang tersedia secara daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian kesala Penulisan Kebahasaan Tataran Ejaan yang Disempurnakan (Eyd) dalam Makalah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Nahdlatul Ulama Blitar menggunakan dokumentasi teks dan tabulasi data. Peneliti membaca teks makalah secara perinci dan berulang-ulang, setelah itu menganalisis dan menentukan kalimat atau kutipan yang menunjukkan tanda-tanda kesalahan penulisan dalam tataran ejaan yang disempurnakan (Suparmin, S. W. S., 2022).

Penyajian data yang peneliti peroleh dari data tentang kesalahan Hasil penelitian kesala Penulisan Kebahasaan Tataran Ejaan Yang Di Sempurnakan (Eyd) dalam Makalah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Nahdlatul Ulama Blitar yang di klasifikasikan bedasarkan jenis kesalahan penulisan pada tataran ejaan yang disempurnakan (EYD) yang di bagi menjadi 3 jenis kesalahan tersebut yaitu; (1) Kesalahan penggunaan huruf kapital (A), (2) Kesalahan tanda baca (B), (3) Penulisan huruf miring (C).

Tabel 1. Hasil Penelitian Jumlah Tataran Ejaan yang disempurnakan (Eyd) dalam Makalah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Nahdlatul Ulama Blitar

No	Judul	A	B	C
1	Makalah Karakteristik Perkembangan Anak dan Penerapannya	9	2	5
2	Peningkatan keterampilan Membaca Kritis Secara Terpadu, Fungsional, dan kontekstual	1	0	3
3	Konsep Keterampilan Berbahasa	0	1	3
4	Aspek Linguistik Berupa Sintaksis dan Semantik Sebagai Dasar Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia	0	0	11
5	Pengertian Makna dan Istilah Pedekaan Tentang Makna	2	1	2
6	Pengertian dan Ciri-Ciri Bahasa Sebagai Sistem Semiotik	5	0	3
7	Konsep Dasar Pengerian dan Bentukkata, Makna Leksem dan Kata, Bentuk Yang Mengakibatkan Maka	3	0	5
8	Matakuliah Teknik Membaca dan Estetika "Pengertian Membaca"	0		3
9	Praktik Membaca Teknik	1	0	6
10	Konsep Dasar Semantik	3	0	1
Jumlah		24	4	42

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, huruf kapital merupakan huruf yang memiliki ukuran dan bentuk khusus (berukuran besar daripada yang lain) dan penggunaannya biasanya menjadi huruf awalan kata dalam kalimat, huruf awalan dari sebuah nama, dan keperluan lainnya (Purmini, P., et al., 2023). Kesalahan umum dalam penggunaan huruf adalah kesalahan dalam penggunaan huruf kapital karena sering kali digunakan secara tidak tepat. Penggunaan bahasa sering mengaitkan penggunaan huruf kapital dengan penghormatan terhadap individu, lembaga, aliran, paham, atau hal lain yang dianggap suci, sehingga kadang-kadang huruf kapital digunakan untuk menulis kata-kata yang seharusnya tidak memerlukan huruf capital (Simanjuntak, N. S., 2021). Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa kesalahan berbahasa dapat terjadi karena kesalahan yang tidak disengaja dari penulis, pelanggaran terhadap kaidah aturan yang berlaku oleh peserta didik, atau ketidaktepatan dalam menerapkan aturan atau kaidah yang sudah dikenal.

1. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Terdapat 24 kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dari 10 makalah yang diteliti. Kesalahan ini umumnya diakibatkan karena kesalahan menempatkan huruf kapital di tengah kalimat, penggunaan huruf kecil setelah titik, dan penulisan nama yang tidak dimulai dengan huruf kapital. Berdasarkan EYD, kesalahan penggunaan huruf kapital dapat diklasifikasikan sebagai penggunaan yang seharusnya terbatas hanya pada huruf pertama dalam kalimat, penggunaan untuk menyebut nama orang atau julukan, serta dalam konteks penghormatan terhadap hal-hal yang sakral seperti agama, Tuhan, atau kitab suci. Selain itu, huruf kapital sebaiknya digunakan untuk gelar kehormatan, keagamaan, keturunan, dan gelar akademik yang mengikuti nama orang, serta dalam konteks nama jabatan, pangkat, suku bangsa, bangsa, bahasa, tahun, bulan, hari, hari raya, sejarah, geografis, negara, lembaga, atau dokumen. Penggunaan huruf kapital juga berlaku untuk semua kata dalam judul buku, artikel, makalah, majalah, atau surat kabar, kecuali kata-kata hubung seperti di, ke, dari, dan yang, serta untuk kata-kata yang menunjukkan hubungan kekerabatan seperti bapak, ibu, saudara, saudari, kakak, adik, paman, bibi, dan sejenisnya (Kurniawan, I.2023)

2. Kesalahan Penulisan Huruf Miring

Dari 10 makalah yang dianalisis, terdapat 42 kesalahan dalam penggunaan huruf miring. Kesalahan ini utamanya disebabkan oleh penggunaan ungkapan atau bahasa asing tanpa menyertakan huruf miring. Berdasarkan EYD, kesalahan penulisan huruf miring dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori. Pertama, huruf miring seharusnya digunakan untuk menulis judul buku, nama surat kabar, dan nama majalah yang dikutip dalam tulisan, termasuk dalam daftar pustaka. Kedua, huruf miring digunakan untuk menyoroti atau membedakan huruf, bagian kata, atau kelompok kata dalam kalimat. Ketiga, huruf miring digunakan untuk kata-kata atau ungkapan dalam bahasa asing atau bahasa daerah (Kurniawan, I.2023).

3. Kesalahan Tanda Baca

Dalam 10 makalah ini, terdapat 4 kesalahan dalam penggunaan tanda baca. Kesalahan ini sebagian besar disebabkan oleh penempatan tanda titik dan koma yang tidak tepat. Menurut EYD, kesalahan penulisan tanda baca dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori. Pertama, tanda titik digunakan di akhir kalimat. Kedua, tanda titik digunakan setelah angka atau huruf dalam tabel, ringkasan, atau daftar. Ketiga, tanda titik tidak digunakan setelah angka atau huruf yang sudah di dalam tanda kurung dalam rincian. Keempat, tanda titik digunakan untuk memisahkan jam, menit, dan detik dalam waktu atau durasi. Kelima, tanda titik digunakan dalam daftar pustaka untuk memisahkan penulis, tahun, judul tulisan, dan tempat terbit. Keenam, tanda titik digunakan untuk memisahkan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah. Ketujuh, tanda koma digunakan di antara elemen dalam rincian atau penghitungan. Kedelapan, tanda koma digunakan sebelum kata penghubung seperti "tetapi," "melainkan," dan "sedangkan" dalam kalimat majemuk. Kesembilan, tanda koma digunakan untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului kalimat utama (Kurniawan, I.2023)

Pembahasan

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, penggunaan kaidah ejaan pada makalah mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia Universitas Nahdlatul Ulama Blitar masih terdapat kesalahan. Hal ini menunjukkan bahwasanya mahasiswa masih banyak yang belum menguasai penggunaan kaidah kebahasaan yang benar. Oleh sebab itu implikasi yang diharapkan pada penelitian ini mahasiswa bias melakukan penerapan dalam penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar pada kegiatan pembelajaran, yang baik, dan berkualitas. Implikasi tersebut bertujuan agar agar mahasiswa terbiasa dan mampu berbahasa dengan memperhatikan ejaan sesuai dengan kaidah kebahasaan. Kesalahan terjadi jika kaidah penulisan tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan yang tercantum dalam PUEBI.

Penyebab kesalahan ejaan yang umum terjadi karena: kurang memperhatikan dalam penulisan, belum menguasai materi tentang kaidah kebahasaan, dan penambahan tanda baca yang tidak diperlukan. Wujud kesalahan ejaan meliputi huruf kapital, huruf miring, kata depan, penggunaan tanda titik, tanda koma.

Faktor penyebab kesalahan penulisan ejaan termasuk keterbatasan waktu dalam pembelajaran menulis, kurangnya pemahaman terhadap kaidah ejaan, dan kurangnya ketelitian dalam menulis. Salah satu faktor penyebab kesalahan berbahasa adalah kurangnya pemahaman pengguna bahasa terhadap kaidah yang digunakan, yang mengakibatkan kesalahan dalam menerapkan aturan kebahasaan. Tanda baca merupakan simbol yang integral dalam hasil karya tulis. Kesalahan dalam penggunaan tanda baca dapat mengakibatkan sulitnya pemahaman terhadap tulisan sehingga makna kalimat tidak dapat disampaikan dengan jelas dan tepat kepada pembaca.

Aturan dalam kaidah ejaan bahasa Indonesia dibuat untuk memastikan agar pembaca dapat mengerti dan memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Penyebab hal ini bisa terjadi karena berbedanya ragam lisan juga ragam

tulis. Ragam tulis menggunakan ejaan untuk menggantikan intonasi dan variasi suara yang mempengaruhi makna dalam ragam lisan. Dalam keseluruhan, memahami ejaan yang benar penting untuk memastikan bahwa pesan tertulis dapat dipahami dengan jelas, dan dapat memengaruhi cara orang lain memandang anda. Tanda baca merupakan simbol yang berperan penting pada sebuah karya tulis. Jika terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca, tulisan menjadi sulit dipahami sehingga makna kalimat tidak dapat disampaikan dengan baik dan benar kepada pembaca (Rini, D. P., et al., 2023).

Tanda baca memiliki peran yang begitu penting pada karya tulisan sebab dapat membantu pembaca mengerti pesan dari tulisan dengan lebih baik. Kehadiran tanda baca yang tepat memastikan kalimat pada sebuah paragraf dipahami dengan lebih mudah, sehingga dapat mencegah terjadinya kekeliruan dalam interpretasi pesan yang akan penulis sampaikan (Lubis, I. S., et al., 2022). Aktivitas menulis tidak hanya terbatas pada ekspresi ide dalam tulisan, tetapi juga melibatkan aspek penting seperti ejaan dan tanda baca. Kedua komponen ini sangat penting untuk memastikan bahwa tulisan dapat mengkomunikasikan gagasan penulis secara efektif kepada pembaca. Tanda baca membantu memudahkan pemahaman informasi dengan mengatur struktur bahasa dengan baik. Dalam konteks ejaan, terdapat aturan-aturan yang mengatur penggunaan huruf abjad, penggunaan tanda baca seperti titik dan koma, penggunaan huruf kapital, serta penggunaan huruf miring.

Bayangkan jika tanda baca tidak diterapkan pada sebuah tulisan; pembaca mungkin akan sukar memahami dan bingung dengan isi tulisan. Tanda baca sangat penting pada pemahaman pembaca dalam memahami pesan yang disampaikan oleh penulis. Sistem ejaan dalam bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam menegaskan dan menyatukan penggunaan bahasa yang digunakan. Melalui sistem ejaan ini juga diatur penggunaan bahasa dan peraturan-peraturan bahasa Indonesia yang harus diikuti (Nursalim, M. P., et al., 2020). Masalah yang dihadapi dalam bahasa Indonesia mencakup fenomena kebahasaan seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik yang menjadi tantangan dalam penggunaan bahasa Indonesia (Supartini, D., et al., 2023). Kesalahan berbahasa yang tergolong dalam kategori linguistik meliputi kesalahan fonologis, morfologis, sintaksis, dan ejaan.

Dengan mempelajari analisis kesalahan berbahasa ini, diharapkan pembelajaran bahasa dapat ditingkatkan dan kemampuan berbahasa dapat meningkat. Perubahan Pedoman EYD menjadi PUEBI didasari oleh perkembangan ilmu dan teknologi yang seiring waktu terus berkembang, serta untuk memperkuat fungsi bahasa Indonesia secara keseluruhan.

Kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dapat memiliki implikasi yang signifikan dalam komunikasi tertulis, seperti mengganggu pemahaman pesan yang disampaikan, mengurangi kejelasan teks, dan mengganggu konsistensi dalam penulisan. Dalam konteks ini, teori Noam Chomsky tentang linguistik dan kognisi memberikan wawasan yang berguna. Chomsky mengajukan bahwasanya bahasa bukan sekedar alat komunikasi, tetapi juga mencerminkan struktur pemikiran dan kognisi manusia (Gusriani, A., & Yanti, Z. P. 2022). Penggunaan huruf kapital yang salah dapat dianggap sebagai salah satu aspek dari pemahaman yang tidak tepat terhadap struktur bahasa, menandakan kurangnya pemahaman tentang bagaimana

bahasa seharusnya merefleksikan proses kognitif dalam pikiran. Untuk memperbaiki kesalahan ini, langkah-langkah seperti meningkatkan pendidikan tentang aturan penggunaan huruf kapital, mengembangkan metode pengajaran yang mendalam tentang kapitalisasi yang benar, melakukan penelitian untuk mengidentifikasi pola kesalahan umum, dan menerapkan kebijakan penulisan yang konsisten sangat penting. Dengan demikian, upaya ini tidak hanya memperbaiki kualitas komunikasi tertulis, tetapi juga mendukung pemahaman yang lebih dalam tentang penggunaan bahasa sebagai sarana ekspresi dan representasi pikiran, sejalan dengan pandangan Chomsky tentang struktur bahasa dan proses kognitif manusia.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan diskusi mengenai kesalahan dalam penggunaan ejaan pada makalah mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia Nahdlatul Ulama Blitar terdapat tiga jenis kesalahan yaitu kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penggunaan huruf miring dan kesalahan penggunaan tanda baca. Dalam kesalahan penggunaan tanda baca terdapat dua macam, yaitu (1) kesalahan penggunaan tanda koma (,) dan (2) kesalahan penggunaan tanda titik (.). Dalam kesalahan penggunaan huruf kapital ditemukan sebanyak 24, sedangkan dalam kesalahan penggunaan tanda baca ditemukan sebanyak 4, dan kesalahan huruf miring di temukan sebanyak 42. Banyaknya kesalahan ejaan dalam penulisan makalah yang dialami oleh mahasiswa, disebabkan keberadaan dan kebiasaan mahasiswa yang kurang teliti dan belum menguasai bahkan membaca Ejaan Yang Disempurnakan. (EYD). Oleh karena itu, sangat penting bagi mahasiswa selalu melatih menulis dengan menggunakan ejaan yang benar, supaya siswa terbiasa dan menguasai penulisan ejaan yang benar.

REFERENSI

- Aida, U., Fitria, N., & Ramadhan, T. (2023). Peningkatan kemampuan menulis ilmiah melalui pendekatan kontekstual. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 7(1), 45–55.
- Apriyanto, D. (2021). *Menulis akademik dalam pendidikan Bahasa Indonesia*. Graha Ilmu.
- Ferdinan, F., Erdawati, S., Saiin, S., Ridhwan, M., & Ahmad, A. (2020). Bimbingan teknik penulisan karya ilmiah untuk mahasiswa Universitas Islam Indragiri (UNISI) Tembilahan. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 43–52.
- Gusriani, A., & Yanti, Z. P. (2022). *Psikolinguistik (Teori dan analisis)*. AZKA Pustaka.
- Kurniawan, I. (2023). *EYD: Ejaan yang disempurnakan*. Nuansa Cendekia.
- Lubis, I. S., Lamsari, M., Hasibuan, A. S., & Siregar, S. T. (2022). Kegiatan memperkenalkan tanda baca kepada anak SD kelas IV di Kelurahan Ujung



- Padang. *Jurnal ADAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 84–88.
- Margareth, L. M., Sugono, D., & Suendarti, M. (2022). Analisis kesalahan berbahasa dalam pemberian komentar di media sosial Instagram (kajian psikolinguistik). *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(2), 125–135.
- Ngatipan, N., Dwiningsih, A., Saprun, S., & Mappanyompa, M. (2023). Interferensi pembelajaran bahasa asing. *Studi Islam dan Muhammadiyah (SIAM)*, 1(2), 48–59.
- Nursalim, M. P., Aryani, E. H., & Hayati, E. (2020). *Bahasa Indonesia*. Universitas Pamulang Press.
- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., & Sinthania, D. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Purnamasari, R. (2023). Analisis kemampuan menulis karya tulis ilmiah mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi STKIP Taman Siswa Bima. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(1), 113–120.
- Purmini, P., Ainiyah, N., & Darmawan, Y. (2023). Pemanfaatan huruf kapital dalam pembelajaran daring. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(1), 22–30.
- Ramadani, Z. (2023). Analisis kesalahan kebahasaan dalam penulisan karya ilmiah berupa laporan praktikum mikrobiologi pertanian mahasiswa proteksi tanaman angkatan 2023 Universitas Andalas. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 13(2), 39–44.
- Rini, D. P., Rahayu, P. A., Siwi, R. S., Fitriana, Z., Utomo, A. P. Y., & Wardani, O. P. (2023). Analisis penggunaan kalimat pada teks laporan hasil observasi dalam buku ajar kelas X SMA Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, 1(2), 140–156.
- Simanjuntak, N. S. (2021). Penggunaan huruf kapital dalam naskah akademik mahasiswa. *Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 9(1), 31–40.
- Suparmin, S. W. S. (2022). Konsistensi tata tulis karya ilmiah skripsi pada Program Studi PBSI FKIP Univet Bantara Sukoharjo. *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 97–110.
- Supartini, D., Solihah, S., & Isnaini, H. (2023). Problematika kesalahan bahasa Indonesia dalam tataran sintaksis. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 1(2), 40–54.
- Wijaya, H. (2020). *Analisis data kualitatif: Teori dan konsep dalam penelitian pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.